

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Alim, Hapsari et al. (2007) meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan adalah seluruh auditor yang berada diwilayah Jawa Timur dengan teknik pengumpulan sampel adalah *sample random sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi dan independensi. Sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh pada kualitas audit adalah kompetensi dan independensi.

Sukriah and Inapty (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan populasi seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat sepuluh Lombok dengan teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas hasil pemeriksaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil hasil pemeriksaan.

Singgih and Bawono (2010) tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional case* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior dan

junior yang bekerja di KAP “*Big Four*” yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *sample random sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan secara parsial independensi, *due professional care*, akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ayuningtyas and Pamudji (2012) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil Audit. Populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Inspektorat kota / kabupaten di Jawa Tengah meliputi Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas hasil audit. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objektivitas, integritas dan kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan pengalaman kerja dan independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Arianti, dkk (2014) tentang pengaruh integritas, objektivitas dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di pemerintah daerah. Populasi yang digunakan adalah pegawai yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Buleleng

sebagai pengawas intern pemerintah. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah integritas, objektivitas dan akuntabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial integritas, objektivitas, akuntabilitas terhadap kualitas audit. Sedangkan integritas, objektivitas dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Prihartini, dkk (2015) tentang pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di pemerintah daerah. Populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Buleleg, Inspektorat Kabupaten Gianyar, Inspektorat Kabupaten Bangli, inspektorat Kabupaten Tabanan dan Inspektorat Kabupaten Jembrana. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dan akuntabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan secara parsial kompetensi dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi, objektivitas, akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian terdahulu diatas diringkas dalam tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----------------------------------|---|--|
| Alim,dkk(2007) | Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. | Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| Sukriah,dkk (2009) | Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. | Pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. |
| Singgih and Bawono (2010) | Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Case</i> dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. | Independensi, pengalaman, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial independensi, <i>due professional care</i> , akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. |
| Ayuningtyas (2012) | Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. | Objektivitas, integritas dan kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. |
| Arianti, dkk (2014) | Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah. | Integritas, obyektivitas dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial integritas, obyektivitas, akuntabilitas. |
| Prihartini, dkk (2015) | Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah. | Kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial kompetensi, integritas. |

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang ditentukan apakah dari internalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka akan kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena penelitian akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit, khususnya personal auditor itu sendiri. Karakteristik seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan karena suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

2.2.2 Teori Sikap dan Perilaku

Theory of attitude and behaviour sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap efektif memiliki konotasi suka atau tidak suka.

Teori sikap dan perilaku menjelaskan sikap independen auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjelaskan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur, baik kepada pihak manajemen maupun pihak-pihak lain seperti pemilik, kreditor, investor.

Mulyadi (2002) menguraikan independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyelamatkan pendapatnya, menyinggung independensi dalam sikap mental (*Independence in fact*) bertumpu pada kejujuran, objektivitas, sedangkan independensi dalam penampilan diartikan sebagai sikap hati-hati seorang akuntan agar tidak diragukan kejujurannya.

Penelitian ini menggunakan teori sikap dan perilaku karena teori ini menjelaskan sikap integritas, objektivitas, akuntabilitas dan kompetensi. Integritas, objektivitas, akuntabilitas dan kompetensi merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

2.2.3 Persepsi

Persepsi adalah pandangan dari seseorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang di dapat atau diterima. Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian dan penafsiran stimulus yang telah di organisasi dengan cara yang dapat melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

Faktor khusus yang penting yang dapat menyebabkan perbedaan individual dalam perilaku yaitu persepsi, sikap, kepribadian dan belajar. Melalui pemahaman persepsi individual, seseorang dapat meramalkan bagaimana perilaku ini didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa realita itu, bukan mengenai realita itu sendiri. Pada penelitian ini, seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik selaku responden memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari penelitian dari penelitian sesuai dengan persepsinya.

2.2.4 Integritas

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur

dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah and Inapty, 2009). Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan.

2.2.5 Objektivitas

Objektivitas adalah suatu keyakinan terhadap kualitas yang memberikan bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan. Auditor juga melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusan. Sedangkan menurut Mulyadi (2002) menyatakan bahwa objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota dan mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Setiap auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Mulyadi, 2002). Dalam prinsip tersebut dinyatakan obyektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan.

2.2.6 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah permintaan pertanggung jawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Mardisar and Sari (2007) menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan suatu dorongan atas perilaku yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan kewajiban yang pertanggung jawabannya kepada lingkungan. Kualitas dari pekerjaan seorang auditor dapat berpengaruh oleh adanya rasa tanggung jawab / akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Pengabdian kepada profesi merupakan suatu komitmen yang terbentuk dalam diri seorang profesional tanpa adanya paksaan dari siapapun dan secara sadar bertanggung jawab terhadap profesinya. Seorang akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan objektivitas mereka (Singgih dan Banowo,2010).

2.2.7 Kompetensi

Seorang auditor memiliki peran sebagai penjaga dan pengontrol kepentingan publik yang berkaitan dengan bidang keuangan. Dalam melaksanakan perannya, auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Alim,dkk (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi, auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Kompetensi yang dibutuhkan

dalam melakukan audit adalah pengetahuan dan pengalaman. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan.

2.2.8 Kualitas Audit

Kualitas audit seperti dikatakan oleh Alim, Hapsari et al. (2007), yaitu sebagai profitabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan Christiawan (2005) mengatakan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independen dan kompetensi. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada kode etik dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, sehingga auditor dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah and Indriantoro, 1998).

2.3 Pengujian Hipotesis

2.3.1 Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan suatu sikap yang mutlak diperlukan bagi seorang auditor. Auditor merupakan ujung tombak dari pelaksanaan tugas audit yang seharusnya dapat meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar dalam prakteknya

auditor dapat penerapan pengetahuan secara maksimal. Sunarto (2003) mengatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak sengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Integritas menjadikan timbulnya kepercayaan dalam masyarakat akan suatu profesi, karena integritas merupakan kualitas yang menguji tatanan nilai tinggi bagi suatu profesi. Pada dasarnya prinsip integritas mengharuskan auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi dengan kejujuran, keberanian dan bertanggung jawab dalam membangun kepercayaan untuk memberikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Ayuningtyas and Pamudji (2012), bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor sektor publik pada saat melaksanakan penugasan profesional auditnya akan mendorong meningkatnya kualitas hasil pemeriksaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3.2 Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Objektivitas sebagai upaya yang menangkap sifat alami yang memberikan kebebasan seseorang dari tekanan dan pengaruh kepentingan pribadi maupun dari orang lain dalam pengambilan suatu keputusan, karena pernyataan yang diberikan bukan merupakan sebuah hasil asumsi. Objektivitas sangat diperlukan oleh seorang auditor agar dapat bertindak adil tanpa adanya pengaruh atau dipengaruhi oleh tekanan-tekanan atau perintah dari pihak tertentu yang berkaitan pada hasil audit.

Hubungan antara laporan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat menyimpulkan bahwa objektivitas seorang auditor tidak dapat dipertahankan. Sehubungan dengan kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan hasil laporan audit yang diterbitkan. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat objektivitas seorang auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Mabruri(2010), menyatakan bahwa semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan. Kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kinerja auditor internal.

Ayuningtyas and Pamudji (2012), bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Kualitas dari hasil pemeriksaan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kinerja auditor internal. Sehingga semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas pemeriksaan yang dihasilkan. Kualitas audit yang baik mencerminkan kinerja yang baik pula. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3.3 Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Singgih and Bawono (2010), menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP “*Big Four*” yang ada di Indonesia. Begitu pula dengan penelitian (Arianti, dkk 2014) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Pengabdian seorang auditor terhadap profesinya merupakan suatu komitmen yang terbentuk dalam diri seorang profesional tanpa paksaan dari siapapun dan secara sadar bertanggung jawab terhadap profesinya. Jika seorang auditor menyadari betapa besarnya peranannya bagi masyarakat dan profesinya, maka ia akan memiliki keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka auditor tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya. Jika seorang auditor memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap profesinya maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hipotesis dalam penelitaian ini adalah :

H3 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3.4 Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pada perusahaan sangatlah besar seperti yang ditetapkan pada standar audit yang berlaku. Dalam menentukan audit, seorang auditor membutuhkan kompetensi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, serta auditor juga harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim dan memiliki kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi, auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.5 Integritas, Objektivitas, Akuntabilitas dan Kompetensi secara simultan terhadap Kualitas Audit

Pada penelitian ini menguji pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit secara simultan atau bersama-sama. Ayuningtyas and Pamudji (2012), bahwa integritas dan objektivitas berpengaruh signifikan terhadap hasil pemeriksaan. Arianti, dkk (2014) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

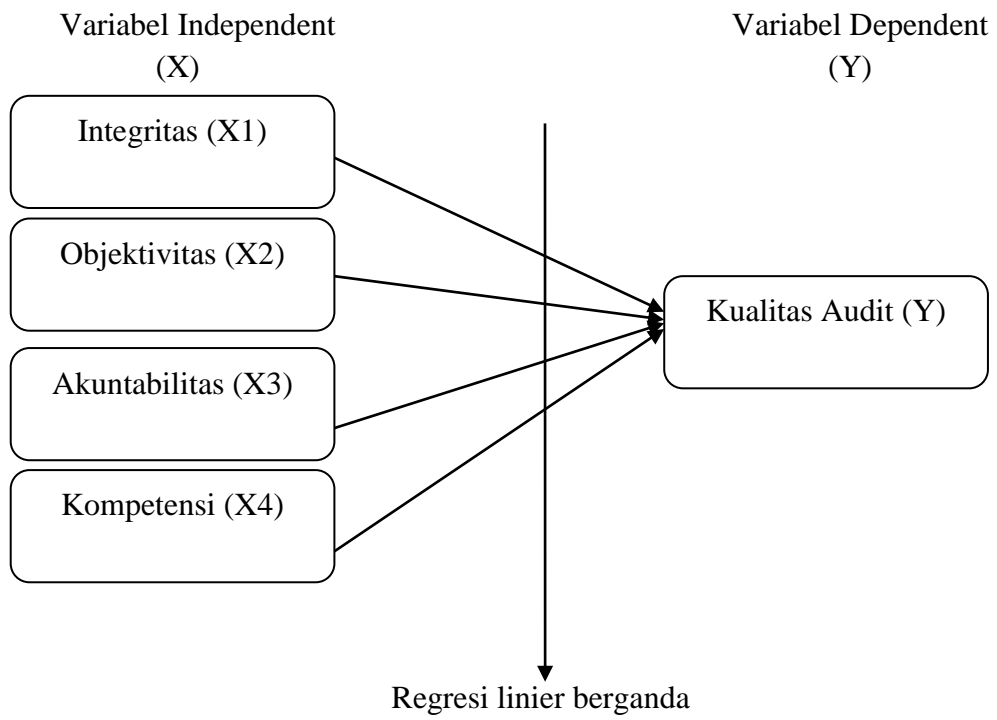
Auditor tentunya harus memiliki sikap integritas, objektivitas, akuntabilitas dan kompetensi dalam menentukan kualitas audit. Tentunya seorang auditor harus memiliki integritas, seorang auditor harus bersikap jujur agar dapat menjunjung integritas yang setinggi mungkin. Objektivitas, seorang auditor harus memiliki sikap kejujuran, tidak dapat dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan. Seorang auditor juga harus memiliki akuntabilitas untuk bertanggung jawaban terhadap tindakan, keputusan dan kebijaksanaan dalam menjalankan kewajiban untuk melaporkan dalam menjelaskan semua kegiatan yang dilakukan. Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5 : Integritas, objektivitas, akuntabilitas dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kualitas audit yang baik dapat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu integritas, objektivitas, akuntabilitas dan kompetensi. Dalam menentukan keberhasilan sebuah kualitas audit tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut, sehingga hasil yang baik dapat dilakukan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor harus menjunjung tinggi integritas. Seorang auditor harus memiliki bersikap objektivitas agar bersikap kejujuran, tidak dapat dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan. Akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban terhadap tindakan, keputusan dan kebijaksanaan yang diperlukan auditor untuk melaporkan dan menjelaskan semua kegiatan yang dilakukan. Dan seorang auditor harus memiliki kompetensi dengan kualifikasi yang baik agar melaksanakan audit dengan benar.

Berikut ini kerangka pikir penelitian secara ilustratif mengenai pengaruh Integritas, Objektivitas, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teorit

